

Macam Macam Metode Pembelajaran Dan Penerapannya Dalam

PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan yang diambil merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar tujuan tertentu. Tindakan dalam PTK dilakukan dalam suatu siklus kegiatan. Kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru) dan peneliti (dosen atau widyaiswara) merupakan salah satu ciri khas PTK. Melalui kolaborasi ini mereka bersama menggali dengan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan atau siswa. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, harus secara jelas diketahui peranan dan tugas guru dengan peneliti. Dalam PTK kolaboratif, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling 6 membutuhkan dan saling melengkapi. Peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan hasil.

Buku ini merupakan upaya sederhana penulis dalam mengoleksi dan membuat daftar 100 buku referensi bahasa Arab kontemporer di Indonesia dalam dasawarsa tertentu. Keseratus buku terpilih meliputi beragam tema meliputi metodologi pembelajaran bahasa Arab, sistem pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran bahasa Arab, permainan bahasa Arab, kurikulum bahasa Arab, penulisan buku teks bahasa Arab dan beragam aspek lain tentang bahasa Arab. Literatur dan referensi tersebut ditulis oleh sejumlah penulis dan pakar bahasa Arab, baik dengan menggunakan bahasa Indonesia atau hasil terjemah dari bahasa Arab, baik buku populer, buku ajar atau hasil penelitian ilmiah, teoritis maupun praktis.

Dalam buku yang sederhana ini, penulis mencoba mengamati dan merefleksikan pengalaman penulis selama menjadi guru. Kelebihan dan kekurangan guru adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dari sisi kelebihan untuk terus ditingkatkan sehingga terwujud guru profesional dan inovatif yang menjunjung tinggi integritas moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial sedangkan dari sisi kelemahan yang ada harus segera diperbaharui sehingga menjadi suri teladan bagi peserta didik.

Buku ini menyajikan model, metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak-anak Sekolah Dasar. Sasarannya adalah para calon guru yang sedang mempersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik khususnya Pendidikan Sekolah Dasar. Buku Persembahan Penerbit Media Maxima

Buku Inovasi Pembelajaran ini dibuat sebagai bahan referensi dan juga memberikan wawasan tambahan lebih rinci mengenai inovasi pembelajaran yang ada di zaman modern pada masyarakat industri 4.0 saat ini. Sejalan dengan perkembangan pendidikan dan kemajuan teknologi yang menyertainya, inovasi pembelajaran harus beradaptasi dalam mempersiapkan solusi terbaik sehingga tujuan dan manfaat dapat dicapai dengan maksimal. Secara detail pembahasan buku ini meliputi: Bab 1 Konsep Dasar Teori Belajar dan Pembelajaran Bab 2 Model dan Desain Pembelajaran Bab 3 Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Bab 4 Metode Pembelajaran Bab 5 Media dalam Pembelajaran Bab 6 Tren Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bab 7 Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi Bab 8 Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Belajar Bab 9 Difusi dan Inovasi Pendidikan Bab 10 Pengembangan Strategi Pembelajaran Pada pelaksanaannya, inovasi pembelajaran memerlukan kurun waktu yang tidak sebentar, pelaksanaan tidak dapat diukur dan dinilai secara instan dan cepat. Hal ini disebabkan inovasi pembelajaran merupakan sebuah pranata sosial yang hasilnya juga membutuhkan waktu yang cukup lama. buku ini berisikan tentang bagaimana manajemen untuk mendeteksi secara dini terkait perkembangan anak balita

Penelitian ini menemukan, sumber daya yang dimiliki di antara tiga sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memang memiliki unsur yang sama, namun kondisinya berbeda. Pertama, sumber daya yang dimiliki: Input siswa, sarana-prasarana, iklim belajar, kompetensi guru, kurikulum, waktu dan faktor pendukungnya; Kedua, strategi pengorganisasian pembelajaran: berupa persiapan bahan ajar dan format penilaiannya; Ketiga, strategi penyampaian materi pembelajaran meliputi: penggunaan metode, media dan teknik dalam pembelajaran. Keempat, strategi pengelolaan pembelajaran meliputi: penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa/Evaluasi, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar. Pada keempat hal tersebut, antara sekolah yang berada di pedesaan, ditumbuhkan oleh pesantren tradisional, dengan segala ciri khasnya; dan sekolah yang berada di perkotaan, dikelola oleh Muhammadiyah secara modern dengan fasilitas yang memadai; dan sekolah yang berada di poros kota, didirikan oleh misionaris dari Belanda dengan segala kelebihannya, maka strategi yang dilaksanakan terdapat perbedaan. Perbedaan latar belakang dan kondisi justru sangat bagus untuk dimunculkan sebagai sumbangan referensi bagi kemajuan dunia pendidikan. Sekolah unggulan tidak hanya bisa dimunculkan di kota besar atau kalangan elit saja, tetapi di mana saja dan oleh siapa saja. Asalkan seluruh tenaga pendidikan memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan strategi peningkatan mutu pembelajaran dengan semaksimal mungkin

Metode Belajar Anak Usia Dini Prenada Media

Buku ini berjudul "MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI" ditulis dan dipersembahkan sebagai bahan belajar dan referensi bagi pemerhati PAUD dan mahasiswa PAUD umumnya.

Adapun isi dari book chapter terkait menyiapkan satuan PAUD dalam kondisi darurat dengan ragam tulisan sebagai berikut: Kebijakan Pendidikan Darurat, Pengembangan Kurikulum Darurat, Perencanaan Pembelajaran PAUD, Penilaian Capaian Perkembangan Anak, Ketepatan Penerapan Metode pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Pengembangan Media pembelajaran Anak

Usia Dini Pada Masa Pandemic Covid 19, Bentuk Keterlibatan Orang Tua Dan Masyarakat, Parenting: Mendampingi Anak Saat Pandemi, Modifikasi Pengelolaan PAUD Pada Kondisi Darurat Covid 19, Pengembangan Kompetensi Pendidik PAUD Pada Masa Pandemic Covid 19

Buku Strategi Belajar-Mengajar ini hadir tidak lain adalah untuk memberikan bekal kepada mahasiswa dan para guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, buku ini menyajikan pokok persoalan berkenaan dengan belajar dan pembelajaran, sumber belajar bahasa Indonesia, pengelolaan kelas Bahasa Indonesia, model-model mengajar, pendekatan dalam pembelajaran bahasa, metode-metode pembelajaran bahasa, media dalam pembelajaran bahasa, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa. Kesemua pokok-persoalan yang dibahas dalam setiap bab disajikan konsep yang diikuti oleh penerapannya. Pembaca dapat mengikuti paparan konsep yang diperjelas dengan implementasi di kelas, terutama materi berkenaan dengan metode dan evaluasi.

Buku ini merupakan panduan bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah dasar maupun guru yang hendak menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Di dalam buku ini akan dibahas konsep dasar PTK, cara menyusun PTK dari awal sampai akhir laporan, meskipun tidak terlalu sempurna, Insya Allah buku ini mampu memberikan pemahaman terkait dengan PTK.

METODE PEMBELAJARAN ILMU BALAGHAH

Tugas berat dan mulia bidang pendidikan dan pembelajaran hari ini adalah membekali dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang akan menghadapi arus perubahan dan atau kemajuan zaman yang sangat dinamis dan tidak menentu. Oleh sebab itu maka inovasi perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting dan relevan untuk menjawab persoalan tersebut. Buku Inovasi Perencanaan Pembelajaran ini berisi tentang: Bab 1 Landasan dan Kurikulum di Sekolah Bab 2 Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran Bab 3 Pengembangan Kecakapan Dalam Pembelajaran Bab 4 Desain Materi Pembelajaran/Pengembangan Persiapan Mengajar Bab 5 Desain, Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Bab 6 Perencanaan Proses, Sumber Bahan, dan Media Pembelajaran Bab 7 Desain Program Tahunan dan Program Semesteran Bab 8 Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bab 9 Model Desain Sistem Pembelajaran

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Karakteristik kurikulum 2013 adalah salah satunya tematik. Model pembelajaran tematik sejatinya adalah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk dijadikan satu keutuhan dalam satu tema. Namun, mengingat bahwasanya dalam pendidikan anak usia dini tidak memiliki mata pelajaran, maka tematik disini adalah mengaitkan satu tema dengan seluruh perkembangan anak usia dini yang berdasarkan kurikulum 2013 ada 6 aspek perkembangan yaitu spiritual, sosial emosional, kognitif, bahasa, keterampilan dan terakhir adalah seni. Hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran tematik adalah tema yang diangkat sesuai dengan berbagai macam pengalaman siswa dan lingkungannya. Dalam buku ini akan membahas sebagai berikut : 1) hakikat Konsep Pembelajaran tematik 2) Pengembangan Media Pembelajaran Tematik 3) Desain pelaksanaan Pembelajaran Tematik Bagi AUD 4) Model Pembelajaran Tematik 5) Penyusunan Satuan Kegiatan Harian Pembelajaran RA Semoga buku kolaborasi antar Perguruan Tinggi ini dapat bermanfaat bagi dunia akademik khususnya dan menambah khazanah keilmuan dibidang Pendidikan

Pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah bagi seorang pemula. Minimnya penguasaan Tata Bahasa sering menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran menulis. Perlu adanya strategi khusus yang mudah dan menyenangkan agar belajar menulis menjadi sesuatu yang asik dan menarik. Salah satunya adalah dengan permainan scramble. Konsepsi metodologis pembelajaran bahasa Arab belakangan ini, tampak mengalami stagnasi yang begitu panjang. Antara sesama lembaga pendidikan Islam, mulai dari pesantren, pendidikan formal dan informal, madrasah, diniyah hingga lembaga kursus, belum punya standar metodologis yang disepakati secara bersama-sama sebagai batas capaian minimum. Metode pembelajaran yang ada, merupakan produk klasik yang diterapkan. Belum ada inovasi di tengah perkembangan keilmuan yang sangat pesat. Buku ini sengaja hadir untuk memberikan re-metodologis pembelajaran bahasa Arab yang dimulai dari “pengulitan” nilai, yaitu pendekatan (approach) pembelajaran. Suatu pendekatan yang memadukan antara reposisi konteks kebahasaan dengan mencerminkan pada budaya kontemporer dan kebudayaan masyarakat Arab terkait dengan post vocabulary. Dengan cara tersebut, bahasa Arab diharapkan “bersinar” kembali, sebagaimana pernah diraih pada selang waktu tahun 1887-1972. Saat itu bahasa Arab mampu menguasai dataran global dengan sumber-sumber literatur berbahasa Arab, ilmuwan-ilmuwan dunia menggunakan bahasa Arab, bahkan pada puncaknya (tahun 1972), UNESCO memberikan penghargaan kepada bahasa Arab sebagai bahasa internasional, setara dengan bahasa Inggris, Perancis, Tunisia, dan Itali.

Melalui tulisan ini, kami pengampu matakuliah Linguistik Terapan pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berupaya untuk menginspirasi para mahasiswa untuk senantiasa merenungkan berbagai fenomena bahasa pada berbagai bidang. Alhamdulillah hasilnya sangat bagus, mahasiswa sangat berantusias untuk menuliskan fenomena bahasa bahkan menerbitkannya sekala nasional. Tim penulis mengawali tulisan ini dengan memberikan ulasan singkat mengenai konsep dasar Linguistik Terapan. Pada bagian awal ini, kita akan disuguhkan dengan pandangan umum linguistik General Ferdinand de Saussure. Saussure yang melihat linguistik sebagai fenomena sosial, termasuk menghubungkan bahasa dengan fenomena budaya. Kajian etnolinguistik Franz Boas ini mengantarkan kita pada sebuah pemahaman multidisiplin linguistik terkait dengan apakah bahasa yang mempengaruhi bahasa ataukah sebaliknya budaya yang mempengaruhi bahasa. Selain itu, pada bagian awal ini, kita akan mengetahui secara komprehensif terkait dengan hakikat linguistik terapan, sejarah linguistik terapan, dan objek linguistik terapan. Sebagai kajian pelengkap pada butir ini, penulis telah menambahkan dengan kajian yang lain seperti hubungan linguistik dengan pembelajaran. Bagian kedua, penulis memberikan ilustrasi terkait dengan pendalaman linguistik terapan dari berbagai pandangan linguistik modern. Hartman, Stork, Spolsky (1972) bahwa istilah educational linguistic (linguistik Pendidikan) dengan alasan bahwa lingkup linguistik terapan lebih luas daripada linguistik pendidikan. Dalam linguistik terapan mempelajari penerjemahan, leksikografi, perencanaan bahasa, dan lain-lain. Definisi tersebut menjelaskan bahwa linguistik terapan mengacu pada penggunaan oleh guru bahasa mengenai hasil temuan ahli bahasa. Definisi ini juga menjelaskan bahwa ada perbedaan antara guru bahasa dan ahli bahasa, yaitu ahli bahasa menghasilkan perian dan teori bahasa sedangkan guru bahasa menggunakan hasil temuan tersebut dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakannya. Bagian ketiga Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pandangan Nativisme. Dalam hal ini

kredibilitas Guru sebagai tenaga pendidik untuk lebih jeli dalam menggali dan memaksimalkan potensi yang terdapat pada peserta didiknya. Potensi tersebut kemudian dipadukan dengan konsep metode dan strategi pembelajaran yang efektif. LAD juga memiliki komponen penting untuk mengolah masukan data linguistik yang diterimanya menjadi kompetensi gramatikal yang dikerjakan secara bawah sadar. Dalam hal ini, si pembelajar bahasa berupaya mengoperasikan LAD yang dimilikinya untuk membentuk hipotesis tentang kaidah bahasa yang dipelajari dan memperbaikinya. Bagian Keempat, Penerapan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat (Pantun). Perubahan pengetahuan dalam taksonomi Bloom menjadi dimensi tersendiri yaitu dimensi pengetahuan dalam taksonomi revisi. Pengetahuan tetap dipertahankan dalam taksonomi revisi namun berubah menjadi dimensi tersendiri karena diasumsikan bahwa setiap kategorikategori dalam taksonomi membutuhkan pengetahuan sebagai apa yang harus dipelajari oleh siswa. Taksonomi revisi memiliki dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif proses. Bagian kelima, Penerapan Metode Produktif dalam Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari. Metode mencakup pemilihan dan penentuan bahan ajar, penyusunan serta kemungkinan pengadaan remedi dan pengembangan bahan ajar tersebut. Dalam hal ini, setelah guru menetapkan tujuan yang hendak dicapai kemudian ia mulai memilih bahan ajar yang sesuai dengan bahan ajar tersebut. Sesudah itu, guru menentukan hahan ajar yang telah dipilih itu, yang sesuai dengan tingkat usia, tingkat kemampuan, kebutuhan serta latar belakang lingkungan siswa. Kemudian, bahan ajar tersebut disusun menurut urutan tingkat kesukaran, yakni dari yang mudah berlanjut pada yang lebih sukar. Di samping itu, guru merencanakan pula cara mengevaluasi, mengadakan remedi serta mengembangkan bahan ajar tersebut. Bagian keenam, Penerapan Metode Bermain Peran pada Pembelajaran Pemeranan Drama. Model ini mengacu pada pengertianlangkah-langkah dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Model bukanlah cara menyampaikan pembelajaran sebab model sifatnya lebih kompleks dari sekedar cara penyampaian materi. Jadi SQ3R merupakan suatu pembelajaran yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional. Model pembelajaran ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan makin banyak digunakan. Bagian ketujuh, Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima. Metode yang tepat untuk meningkatkan kempuan menulis puisi peserta didik yang guru harus terapkan salah satunya yaitu metode hypnotaching. Hypnoteaching adalah sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang berlaku dalam hipnotis. Ini artinya guru yang mempraktekan hypnoteaching sama seperti para pelaku hipnotis yang menghipnotis subjek dengan tujuantujuan yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar. Metode hypnoteaching merupakan gabungan dari lima metode yaitu quantum learning, accelerated learning, power teaching, Neuro Linguistic Programming (NLP) dan hypnosis yang menjadikan pembelajaran menjadi unik, imajinatif dan merangsang kreatifitas siswa. hypnoteaching menyajikan pembelajaran aktif yang didukung media audio-visual sebagai salah satu sarana untuk membuat siswa menuju kondisi trance. Metode ini tentu sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis. Bagian kedelapan Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Penulisan Teks Narasi. Dalam penulisan teks narasi, guru bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat besar dalam mendesain keberhasilan pembelajaran, dengan memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) guru harus dapat memberi pemahaman kepada siswa, bahwa bahasa merupakan sarana berpikir. Keterampilan berbahasa siswa menjadi tolak ukur kemampun berpikir siswa. (2) Guru perlu memperhatikan kreatifitas siswa, (3) pembelajaran harus menyenangkan bagi siswa, maka guru harus bisa memangkitkan keingintahun, minat, dan semangat belajar siswa perlu mendapat perhatian, (4) guru harus pintar memilih model pembelajaran, pendekatan, strategi, dan teknik yang cocok , sehingga peserta didik tidak jenuh karena cara mengajar guru yang monoton, dan (5) guru harus memberi perhatian pada apa yang disampaikan siswa, setelah itu siswa itu sendiri yang lebih berperan. Bagian kesembilan Penggunaan Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Materi Menulis Teks Puisi Rakyat. Discovery learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014:108). Melalui model ini peserta didik diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Melalui buku ini, semua pembaca diharap dapat memperoleh intisari dari berbagai hal topik Linguistik Terapan dalam berbagai disiplin ilmu dan implementasinya. Selamat membaca.

Buku ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tuntas dalam perspektif Al-Qur'an adalah langkah atau tahapan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam mengembangkan dimensi kognitif (QS. Ali-Imran/3: 190-191), afektif (QS. Ali-Imran/3: 159), dan psikomotorik (QS. at-Tin/95: 4, ar-Rum/30: 54), dimensi spiritual (al-A'raf/7: 172), aptitude (bakat) (al-Isra/17: 84), attitude (sikap/akhlak) (as-Syams/91: 8-9), dan sosial (al-Hujurat/49: 13). Implementasi metode pembelajaran tuntas dalam pendidikan kepramukaan di SMP IT Al-Husein Tigaraksa menerapkan Kurikulum 2013 melalui tahapan/metode belajar tuntas yaitu: 1. Orientasi, 2. Penyajian materi, 3. Latihan terstruktur, 4. Latihan terbimbing, 5. Latihan mandiri dengan metode belajar interaktif progresif pendidikan kepramukaan efektif dalam menumbuhkan kesadaran keberagaman, perubahan sikap, dan meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik peserta didik. Tentunya hal ini mendukung pengembangan pribadi peserta didik dalam dimensi: kognitif, afektif, psikomotor, spiritual, aptitude, attitude, dan sosial. Buku ini mendukung pendapat Benyamin S Bloom (1968), dengan teori taksonomi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Danah Zohar, Ian Marshal (2002), dan Arnold Gessel (1961) dengan dimensi spiritual, ruhiyah, dan keimanan. Caroll (1963), Hari Santosa (2015), Munif Chatib (2015) dengan dimensi aptitude. Armai Arif (2014), (Pengembangan bakat melalui kegiatan pramuka). Ibnu Jauziyah (1292), Ibnu Miskawaih (1998) yang menjelaskan bahwa anak harus ditumbuhkan keimanan dan akhlak, karena secara fitrah potensi keimanan dan akhlak telah ada. Buku ini memiliki perbedaan pandangan dengan John Locke (1704), Schopenhauer (1880), William Stern (1938), pembelajaran berdasarkan pandangan tokoh ini tidak memberikan kesempatan dan waktu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research) dan penelitian lapangan (field research). Adapun metode penafsiran Al-Qur'an menggunakan metode tematik (maudhui). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang disajikan dalam buku ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga melalui teknik analisis, perbandingan dan interpretasi terhadap hasil pencarian sumber primer (Al-Qur'an) dan sekunder (hasil wawancara dan observasi). Populasi yang diambil dalam penelitian meliputi seluruh peserta didik SMP IT Al-Husein Tigaraksa dengan 50 anak anggota pramuka inti sebagai sampel.

Guru adalah sutradara di balik kesuksesan pembelajaran di kelas. Pada dasarnya di dunia ini tidak ada model/metode pembelajaran yang terbaik, tetapi model/metode yang akan digunakan guru sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kemampuan guru, serta sarana/prasarana yang mendukung. Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang bermakna, guru

perlu memiliki banyak referensi mengenai model/metode pembelajaran guna menciptakan kelas-kelas inspiratif. Betapa pun banyak model/metode pembelajaran yang ada, seringkali guru masih kebingungan dalam mempraktikkan serta memodifikasi model/metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelasnya. Hal ini terjadi karena kesulitan guru dalam menemukan referensi contoh aplikasi dari masing-masing model/metode pembelajaran. Buku ini menampilkan berbagai model dan metode pembelajaran, di mana setiap model/metode tersebut disertai dengan contoh aplikasi dalam pembelajaran. Sebagian besar contoh yang ditampilkan merupakan pengalaman pribadi dari penulis selama menjadi guru. Buku ini juga diperkaya dengan contoh bagaimana memodifikasi dan mengembangkan sebuah model dan metode pembelajaran sehingga guru memiliki kelas yang inspiratif. Sebagai seorang guru abad 21, kita menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki bakat dan potensinya masing-masing. Tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan pelajaran yang bermakna. Jika apa yang direncanakan guru belum mencapai kesuksesan di kelas, maka guru perlu introspeksi dan membuka cakrawala. Buku ini bisa dijadikan referensi guru dalam memilih dan memodifikasi berbagai alternatif model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. BUKAN KELAS BIASA Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif Copyright © Nining Mariyaningsih Mistina Hidayati Penulis: Nining Mariyaningsih Mistina Hidayati Editor: Aditya Kusuma Putra Penata Letak: Arif Tunjung P Penata Sampul: Raditya Pramono Sebagian ilustrasi diambil dari internet CV KEKATA GROUP Kekata Publisher kekatapublisher@gmail.com kekatapublisher.com Fanspage: Kekata Publisher "Cafebaca" Jalan Kartika, Gang Sejahtera 1 No. 3, Jebres, Surakarta, Indonesia Cetakan Pertama, April 2018 Surakarta, Kekata Publisher, 2018 xii + 201 hal; 14,8x21 cm ISBN: Dicetak oleh Percetakan CV Oase Group Isi di luar tanggung jawab percetakan Katalog dalam Terbitan Hak cipta dilindungi Undang-Undang All Right Reserved Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Kekeliruan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran menjadi salah satu pemicu dari rendahnya minat belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran sejatinya adalah suatu lingkaran yang saling menopang antara pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam buku Konsep dan Strategi Pembelajaran ini terdiri dari 11 Bab, yaitu : Bab 1 Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Bab 2 Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Bab 3 Pendekatan Pembelajaran Bab 4 Model Pembelajaran Bab 5 Metode dan Teknik Pembelajaran Bab 6 Pengelolaan Kelas Bab 7 Strategi Pembelajaran Langsung Bab 8 Strategi Pembelajaran Tak Langsung Bab 9 Strategi Pembelajaran Interaktif Bab 10 Strategi Pembelajaran Eksperimen Bab 11 Strategi Pembelajaran Mandiri Besar harapan kami, Buku ini berguna bagi dunia pendidikan dan bisa dimanfaatkan menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang baik, serta dapat menambah wawasan pembaca terkait konsep dan strategi pembelajaran.

Buku dengan judul Strategi Pembelajaran merupakan buku ajar yang disusun sebagai media pembelajaran, sumber referensi dan pedoman belajar bagi mahasiswa. Pokok-pokok bahasan dalam buku ini mencakup: 1) Transformasi Dalam Pembelajaran: Dari Mengajar Ke Pembelajaran; 2) Taksonomi Tujuan Pembelajaran; 3) Konsep Dasar Strategi Pembelajaran; 4) Konsep Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran; 5) Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran; 6) Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran; 7) Paradigma Pembelajaran; 8) Teori Belajar Behaviorisme; 9) Teori Belajar Konstruktivisme; 10) Teori Belajar Kognitif; 11) Teori Belajar Humanisme; 12) Model-Model Pembelajaran; 13) Pendekatan Pendekatan Pembelajaran; 14) Metode Dan Teknik Pembelajaran; 15) Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran; 16) Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran; 17) Keberhasilan Pembelajaran.

IMPLEMENTASI METODE BAGHDADIYAH

Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan terjalannya suatu potensi peserta didik dengan optimal. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinergian dengan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu memikirkan penggunaan metode maupun model pembelajaran yang tepat. Metode dan model pembelajaran yang digunakan haruslah bervariasi dan sesuai kondisi guna untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Dimasa pandemi seperti saat ini, guru sangat diwajibkan memilih metode maupun model pembelajaran daring yang cocok dan sesuai dengan keadaan siswanya. Di buku ini menyajikan 6 metode dan 39 model pembelajaran yang sangat tepat digunakan sebagai panduan para guru. Dari beberapa metode maupun model pembelajaran tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran daring.

Penanaman nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan atau pijakan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dan mengimbaskannya ke sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran mandiri untuk memahami program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar ini sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi dan ranah yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memuat semua apa yang diajarkan kepada siswa, sedangkan model pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh siswa. Konsep inilah yang dikemas dalam buku Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar yang wajib dilaksanakan dan dikembangkan oleh guru baik secara individu maupun kelompok yang mengacu pada silabus. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak*

Pada saat ini Pemerintah telah melakukan berbagai gerakan pembenahan dan langkah dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang tinggi dari peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai pelatihan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK)

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan peserta didik. Arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pembelajaran berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Peningkatan kualitas peserta didik salah satunya dilakukan oleh guru yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dengan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dilakukan oleh guru yang berkompeten. Dalam rangka mencapai kompetensi profesional seorang pendidik/guru seyogyanya menguasai kurikulum, materi, metode, media dan penilaian sebagai satu kesatuan dalam komponen pembelajaran untuk disajikan di dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada seberapa besar kontribusi, etos kerja, dedikasi dari berbagai pihak dalam dunia pendidikan, seiring dengan harapan pemerintah agar anak bangsa ke depan dapat terwujud menjadi anak yang cakap, cerdas, berkepribadian sebagaimana dituangkan dalam tujuan Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 menyebutkan: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 (Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat guru, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional) yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi.

Peningkatan kualitas peserta didik salah satunya dilakukan oleh guru yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dengan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dilakukan oleh guru yang berkompeten. Dalam rangka mencapai kompetensi profesional seorang pendidik/guru seyogyanya menguasai kurikulum, materi, metode, media dan penilaian sebagai satu kesatuan dalam komponen pembelajaran untuk disajikan di dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada seberapa besar kontribusi, etos kerja, dedikasi dari berbagai pihak dalam dunia pendidikan, seiring dengan harapan pemerintah agar anak bangsa ke depan dapat terwujud menjadi anak yang cakap, cerdas, berkepribadian sebagaimana dituangkan dalam tujuan Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 menyebutkan: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 (Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat guru, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional) yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Pada saat ini pemerintah telah menggulirkan kebijakan dalam mengantarkan siswa sukses melalui pembelajaran yang bernuansakan HOTS (higher order thinking skills) dengan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peserta didik dikondisikan untuk kritis, kreatif, holistik, spasial, analitis, linier. Dan pada pelaksanaan kurikulum 2013 diharapkan telah diimplementasikan pembelajaran abad 21 yang mencerminkan empat hal yaitu (1) Critical Thinking and problem solving, (2) Creativity and innovation, (3) Communication dan (4) Collaboration.

Saat ini pemerintah sedang menggalakkan profesionalisasi pendidikan, terutama dimulai dari pendidiknya terlebih dahulu haruslah profesional. Pendidik profesional dilihat dari praktik pembelajarannya yang profesional. Pembelajaran yang profesional diukur tidak saja saat seseorang guru mengajar di kelas, tapi dimulai dari saat dia merencanakan dan mendesain pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, setelah selesai pembelajaran dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya. Pada masing-masing tahapan tersebut memerlukan ilmu (teori) sekaligus praktiknya. Buku yang ada di tangan pembaca ini akan memberikan teori bagaimana cara mendesain pembelajaran yang baik, sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, dan bagaimana aplikasinya dalam praktik pembelajaran di kelas. Penulis buku adalah orang yang selama ini banyak menggeluti bidang pembelajaran baik secara teoretik dan sekaligus praktiknya karena mereka adalah dosen mata kuliah ilmu pendidikan dan pembelajaran, sehingga relevan dengan yang mereka ajarkan kepada para mahasiswa. Semoga dengan membaca buku ini pembaca yang budiman memperoleh manfaatnya guna peningkatan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

Buku pengajaran writing, metode hybrid ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, keterampilan menulis dan keterampilan berpikir pebelajar, serta meningkatkan capaian pembelajaran dengan lulusan sesuai dengan yang diharapkan. Buku Pengajaran writing, metode hybrid ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ketika akan menentukan kebijakan terkait peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan yang diharapkan.

Guided Discovery merupakan metode pembelajaran dimana guru membimbing siswa melalui aktivitas yang dapat mendorong siswa menemukan konsep dari materi yang mereka pelajari tanpa adanya keterangan dari guru. Metode ini dapat dilakukan baik secara berkelompok maupun individu. Penggunaan metode ini membutuhkan waktu yang relatif banyak, namun hasil belajar yang dicapai akan sebanding dengan waktu yang digunakan. Pengetahuan baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan langsung dalam proses mengkonstruksi dan menemukan pengetahuan tersebut. Di dalam buku ini, pembaca disajikan gambaran umum tentang metode Guided Discovery yang dikaji dari penerapannya pada pembelajaran matematika. Selain itu, buku ini sangat tepat digunakan sebagai referensi bahan perkuliahan maupun sebagai referensi untuk penelitian

terkait dengan metode Guide Discovery dan penalaran matematika. Adanya penyajian hasil riset yang dilakukan menjadikan buku ini sangat praktis digunakan sebagai referensi penelitian bidang pendidikan.

-
Buku Metode Belajar Anak Usia Dini hadir mempermudah bagi para guru, pendidik, mahasiswa, orangtua serta pihak pemerhati anak untuk mentransfer ilmu kepada anak dengan cara menyenangkan. Buku ini menghadirkan gambaran pentingnya metode dalam pembelajaran anak serta macam-macam metode belajar. Sebagaimana metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode problem solving, metode simulasi, metode holistik, kumon, cantol raudhah, metode Montessori, multiple intelegence, glenn doman method, Reggio-Emilia method, metode sentra dan selling. Metode tersebut disertai dengan implementasi di lapangan. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi banyak perubahan prosedur standar operasional dalam berbagai bidang. Termasuk di bidang pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Guru melakukan Work From Home (WFH) dalam mengajar, dan murid melakukan Study From Home (SFH) dalam belajar. Sementara orang tua melakukan banyak peran dalam mendampingi anak saat belajar, selain menjalankan peran orang tua yang mengingatkan dan memantau belajar anak, kadang orang tua berperan sebagai pengganti guru, bahkan tak jarang orang tua berperan sebagai teman sekelas yang sama-sama baru belajar. Buku sederhana ini mengingatkan kembali tentang teori-teori Ilmu Pendidikan tentang Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran guna menemukan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam KBM di masa pandemi Covid-19 Belajar merupakan proses memperoleh ilmu. Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Sedangkan pembelajaran mengacu pada dua konsep, yakni belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dengan menghadirkan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa serta kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang beriringan dan saling terkoneksi satu dengan lainnya. Artinya, proses pembelajaran tidak akan berhasil jika kegiatan belajar tidak hadir. Sebaliknya, jika komponen mengajar pada proses pembelajaran tidak dijalankan dengan baik, maka kegiatan pembelajaran juga akan timpang dan tidak mencapai hasil yang maksimal. Sebagai guru serta calon guru, memahami makna belajar dan pembelajaran sangat penting. Tujuannya hanya satu, mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Guru dan calon guru wajib memahami seperti apa teori, konsep dan hakikat belajar itu sendiri, sebelum menerapkannya di kelas pembelajaran yang sebenarnya. Mulai dari perspektif psikologi hingga perspektif sosial, seyogianya menjadi acuan bagi guru dan calon guru sebelum memulai aktivitas belajar mengajar (pembelajaran). Pemberian materi ajar hingga mendesain serta mengembangkan model dan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru serta calon guru. Pengetahuan dan keterampilan terkait tes evaluasi apa yang tepat untuk siswa juga memberikan efek dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk itu, buku Belajar & Pembelajaran hadir sebagai bagian dari transfer keilmuan kepada guru serta calon guru. Buku Belajar & Pembelajaran ini terdiri dari 10 bab, di antaranya: Konsep Belajar & Hakiki Belajar, Hakikat Pembelajaran, Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Pengembangan Model Desain Pembelajaran, Pengembangan Media & Sumber Belajar, serta Pengembangan Tes Evaluasi. Dengan adanya buku ini, diharapkan para pendidikan serta calon pendidik dapat mengetahui bagaimana penerapan konsep belajar dan pembelajaran secara tepat baik dipandang dari sisi siswa maupun dipandang dari sisi guru.

Metode pembelajaran memegang peranan penting sebagai strategi guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Buku ini membahas berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Pada buku ini akan membahas lebih detail tentang: Bab 1 Metode Ceramah Bab 2 Metode Diskusi Bab 3 Metode Tanya Jawab Bab 4 Metode Latihan (Drill) Bab 5 Metode Bercerita Bab 6 Metode Bermain Peran Bab 7 Metode Pembelajaran Sociodrama Bab 8 Metode Karyawisata Bab 9 Metode Proyek Dalam dunia akademik kita bergelut dengan istilah strategi, model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Namun dikarenakan kurang akrab dengan istilah-istilah tersebut, sering sekali kemudian kita terjebak dengan pengucapan yang keliru. Mengabaikan kebakuan istilah-istilah tersebut mengakibatkan kerancuan atau gagal paham sehingga jangan heran kemudian muncul lulusan perguruan tinggi ketika ditanya perbedaan dari beberapa istilah di atas akan menjawab sekenanya saja. Sebagai contoh cooperative learning. Tidak jarang ada yang menduga cooperative learning adalah strategi pembelajaran, padahal cooperative learning adalah model dan atau pendekatan dalam sebuah pembelajaran. Contoh lain, inkuiri. Sebagian kita juga menyangka inkuiri adalah model pembelajaran, padahal lebih tepatnya inkuiri itu disebut metode pembelajaran. Pada kesempatan yang lain pula ada seorang guru menyampaikan atau menuliskan dalam silabus pembelajaran beberapa metode pembelajaran akan tetapi yang ia tulis bukan metode melainkan teknik pembelajaran. Adapun teknik pembelajaran yang sering diduga sebagai metode seperti Teknik Penugasan, Teknik Diskusi, Teknik Tanya Jawab, Teknik Ceramah dan lain sebagainya. Dalam buku Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, penulis tidak akan meluas kan pembahasan sampai kepada strategi, pendekatan, dan teknik pembelajaran. Untuk edisi lengkap akan penulis sampaikan pada buku terbitan selanjutnya. Oleh karena itu, sesuai dengan judul buku ini Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pembaca akan disugahi penjelasan secara gamblang tentang model dan metode pembelajaran sebab dua istilah ini seringkali dipertukarkan. Dan pembaca akan mendapati bagaimana aplikasi dari metode pembelajaran tersebut yang tentunya telah penulis sesuaikan dengan konteks Kurikulum 2013.

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan guru sering kali dituntut untuk melakukan berbagai metode maupun model pembelajaran tetapi itupun belum cukup guru harus

mengexplore daya dan upaya agar memperoleh secara maksimal, efisien dan efektif, seiring perkembangan zaman apalagi era zaman now segala teknologi mudah didapat untuk menunjang kualitas pendidikan kita. Buku ini dibuat hasil dari inspirasi pada saat sholat taraweh, pada dasarnya materi ini sudah dapat dari berbagai sumber dan diolah sedemikian rupa oleh penulis agar cara atau metode ini merupakan solusi untuk kualitas anak didik kita dalam era saat ini, harapan penulis para tenaga didik dapat menerapkan kolaborasi antara model pembelajaran dengan aplikasi yang banyak berkembang dan mudah di dapat pada saat ini. Mudah-mudahan keberkahan buku ini akan membawa manfaat khususnya bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya dan umumnya bangsa dan negara Indonesia.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan formal, dan pendidikan menengah. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Pasal 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tertulis bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban: (a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Terkait dengan tugas tersebut, maka guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan benar agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Buku Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan ini, disusun untuk para calon guru SMK dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai langkah awal dalam mengajar. Buku ini diperuntukkan untuk mahasiswa program studi pendidikan vokasional dan calon guru SMK karena memuat contoh-contoh yang terkait dengan bidang produktif khususnya bidang rekayasa bangunan. Ruang lingkup buku Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan ini membahas materi tentang perencanaan pembelajaran dengan dua dimensi, yaitu bagian I esensi dan bagian II bidang penerapan. Peta konsep dari isi buku ini dapat divisualisasikan pada ilustrasi. Pembahasan tentang esensi mencakup tentang konsep pembelajaran terkini dan kurikulum yang digunakan saat ini. Bidang penerapan menguraikan tentang penyusunan perencanaan pembelajaran. Buku persembahkan penerbit PrenadaMedaiGroup

[Copyright: 271489bc5619151dd408320c8c04bf3e](https://www.prenadamedia.com/)